

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pekerjaan struktur kolom dan plat deck beton Lt. 2 mempunyai perbandingan besaran rasio nilai koefisien upah tenaga kerja lebih besar dan lebih kecil diantaranya adalah Pekerjaan Bekisting Kolom K1 (ulir D19) rasio koefisien mandor pada RAB Penawaran dengan Pelaksanaan yaitu sebesar 1,21 (lebih besar RAB Penawaran), sedangkan BOW dengan Pelaksanaan sebesar 0,37 (lebih kecil BOW). Pekerjaan Bekisting Kolom K1 rasio koefisien kepala tukang kayu pada RAB Penawaran dengan Pelaksanaan yaitu sebesar 0,3 (lebih kecil RAB Penawaran), sedangkan BOW dengan Pelaksanaan sebesar 0,46 (lebih kecil BOW). Pekerjaan Beton Kolom K1 rasio koefisien tukang batu pada RAB Penawaran dengan Pelaksanaan yaitu sebesar 1,8 (lebih besar RAB Penawaran), sedangkan BOW dengan Pelaksanaan sebesar 6,53 (lebih besar BOW). Pekerjaan Beton Plat Deck Beton Lt. 2 rasio koefisien pekerja/pembantu tukang pada RAB Penawaran dengan Pelaksanaan yaitu sebesar 4,52 (lebih besar RAB Penawaran), sedangkan BOW dengan Pelaksanaan sebesar 16,42 (lebih besar BOW)
2. Nilai harga satuan pekerjaan upah tenaga kerja juga mengalami perbandingan harga. Selisih harga satuan pekerjaan upah tenaga kerja

antara RAB Penawaran dengan Pelaksanaan pada pekerjaan beton bertulang Kolom K1 55X55 K-250 dengan luas 29,89 m<sup>3</sup> sebesar Rp. 12.755.208,79 (28,7% dari RAB Penawaran) sedangkan selisih harga satuan pekerjaan antara BOW dengan Pelaksanaan sebesar Rp. 180.880.213,70 (85,1% dari BOW). Kemudian untuk upah pekerjaan beton bertulang Plat Deck Lt. 2 tebal 12cm K-250 dengan luas 41,05 m<sup>3</sup> selisih harga satuan pekerjaan antara RAB Penawaran dengan Pelaksanaan sebesar Rp. 36.263.855,91 (64,4% dari RAB Penawaran), sedangkan selisih harga satuan pekerjaan antara BOW dengan Pelaksanaan sebesar Rp. 138.619.043,82 (87,4% dari BOW).

3. Besaran perbandingan rasio dan perbedaan anggaran biaya upah tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah harga upah tenaga kerja, kuantitas atau jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proyek, tingkat keahlian dan umur tenaga kerja, dan minat tenaga kerja yang tinggi terhadap pekerjaan yang ditekuninya

## **5.2. SARAN**

Dalam hasil penelitian diketahui adanya nilai perbandingan harga satuan upah pekerjaan yang sangat besar antara analisis BOW dengan Pelaksanaan, untuk praktisi proyek diharapkan tidak menggunakan analisis BOW dalam menyusun rencana anggaran biaya, melainkan menyusun rencana anggaran biaya dengan menggunakan SNI 2008 atau HSPK Kota terbaru, sehingga total biaya pekerjaan dalam RAB yang telah disusun oleh kontraktor dapat berkompetisi dan memenangkan tender.

Diharapkan adanya analisis lebih lanjut dengan menambahkan jumlah sample/objek penelitian, tentunya juga menambahkan macam-macam item pekerjaan, sehingga nantinya hasil dari analisis tersebut bisa digunakan sebagai tolak ukur atau pembanding dengan analisis harga satuan pekerjaan yang sudah dikeluarkan di SNI (Standar Nasional Indonesia).

